

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA PADA MATERI
KERAJINAN SULAM KRUISTIK MELALUI METODE DEMONSTRASI
DI SMP 3 SUSOH ACEH BARAT DAYA****Safwani¹, Fitriana²**¹Guru SMP Negeri 3 Susoh, Aceh Barat Daya²Dosen pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh**Email: fitrianafkip@unsyiah.ac.id****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada Mata Pelajaran Keterampilan, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Keterampilan, dan mengetahui respon siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Susoh terhadap penerapan metode demonstrasi materi Kerajinan Sulam Kruistik. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII-2 yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data melalui test dan observasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, soal test, dan angket respon siswa. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dianalisa menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata, ketuntasan individual dan klasikal dan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada Pelajaran Keterampilan materi kerajinan sulaman kruistik di SMPN 3 Susoh dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada aktivitas guru mengelola pembelajaran pada siklus I termasuk kategori baik (81%), sedangkan kemampuan siswa siklus I termasuk cukup (64,8%). Pada siklus II terjadi peningkatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Aktivitas guru berada pada kategori sangat baik (91%), dan aktivitas siswa termasuk kategori baik (82,4%). Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi pada Pelajaran Keterampilan materi sulaman kruistik, yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 63,48 dengan persentase ketuntasan 69,56%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa 69,35 dengan persentase ketuntasan 82,61%. Siswa kelas VIII-2 merespon dengan baik penerapan metode demonstrasi pada pelajaran keterampilan, yaitu rata-rata 87,83% setuju.

***Kata Kunci:* Metode Demonstrasi, Keterampilan Siswa, Sulaman Kruistik**

ABSTRACT

This study aims to determine the application of demonstration learning in Crafts Subjects, to determine the improvement of student outcomes in Crafts Subjects, and to find out the responses of VIII grade students of SMP Negeri 3 Susoh to the application of the demonstration method of Kruistic Embroidery Crafts. The research subjects were students of Class VIII-2 who opened 23 people. Data collection techniques through tests and observations. The data collection tools used were observation sheets, test questions, and student response questionnaires. To determine the activities of teachers and students were analyzed using descriptive statistics with average scores, individual and classical completeness and percentage formulas. The results showed that the application of the demonstration learning method in the Crafts Lesson of Crustic Embroidery at SMPN 3 Susoh could improve student learning outcomes. This can be seen in the teacher's activities in managing learning in the first cycle, including the good category (81%), while the students' ability in the first cycle is sufficient (64.8%). In the second cycle there was an increase in both teacher and student activities. Teacher activities are in the very good category (91%), and student activities are in the good category (82.4%). There was an increase in student results after the demonstration was applied to the Craftls Lesson of the Crustic Embroidery material, namely in the first cycle the average value of students was 63.48 with a mastery percentage of 69.56%. While in the second cycle the average value of students was 69.35 with a percentage of completeness 82.61%. Class VIII-2 students responded well to the application of the demo method in crafts lessons, with an average of 87.83% agreeing.

Keywords: Demonstration Method, Student Skills, Cruistic Embroidery

BAB I PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang kian dinamis, idealnya pendidikan juga tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini semata, tetapi bagaimana prospek ke depan yang lebih baik dan mampu menjawab tantangan zaman yang kian modern ini. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan tertentu, tetapi mengupayakan bagaimana agar siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini termasuk peningkatan kualitas belajar siswa pada pembelajaran Keterampilan.

Pembelajaran keterampilan pada dasarnya adalah pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*), (Arisandi, 2014:13) Selanjutnya, Depdiknas (Supriyanti, 2013:13) menyatakan bahwa Mata Pelajaran Keterampilan memiliki fungsi mengembangkan kreativitas, mengembangkan sikap produktif, mandiri dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis

keterampilan/pekerjaan dan hasil karya. Keterampilan juga diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang berupa perbuatan yang menghasilkan karya yang siap dipasarkan atau pekerjaan sebagai sumber nafkah (Halimah, 2012:8).

Dalam proses kegiatan Pembelajaran Keterampilan, penulis menemukan kenyataan-kenyataan yang sangat jauh dari harapan yang menyangkut persoalan hasil belajar siswa. Penemuan ini diantaranya kondisi belajar yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang umumnya sudah tidak dipakai lagi di sekolah-sekolah lain. Akibat dari penggunaan metode konvensional menunjukkan suasana pembelajaran sangat membosankan. Hal ini terlihat dari antusias siswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, siswa tidak berpartisipasi aktif, dan tidak mau berperan dalam pembelajaran yang dikutinya atau dengan kata lain siswa hanya sebagai pendengar yang hanya duduk, diam, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Pada

akhirnya siswa tidak menyukai Pelajaran Keterampilan yang nantinya akan berakibat buruk pada motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berkeinginan untuk memperbaiki cara belajar dan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik. Sebagaimana dikemukakan Fitriana dan R. Dewi (2015:368) tugas guru bukan hanya sebagai pendidik tetapi juga mengupayakan proses pembelajaran agar lebih menarik dan diminati siswa, sehingga siswa lebih aktif dengan begitu belajar lebih bermakna. Upaya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pemilihan berbagai variasi pendekatan, strategi serta metode yang sesuai dengan situasi pembelajaran, baik dari aspek guru maupun siswa, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Sri Rizki Fitria (2017:13) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi guru. Dengan harapan semakin kompeten seorang guru dalam mengajar maka mutu pendidikan akan meningkat.

Sehubungan dengan kutipan tersebut untuk mengaktifkan siswa agar proses belajar berlangsung dengan baik dapat dilakukan melalui metode pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan teknik jahit sulaman kruistik pada pelajaran Keterampilan. Menurut Djajadisastra (2000:93) metode demonstrasi adalah suatu metode atau cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya, atau cara melakukan sesuatu atau mempertunjukkan prosesnya. Melalui metode demonstrasi diharapkan siswa dapat secara langsung mempelajari keterampilan sulam kristik pada serbet yang didemonstrasikan oleh guru. Sesuai dengan yang dikemukakan Soekarno (2001:91) bahwa metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan keterampilan-keterampilan fisik daripada keterampilan intelektual. Melalui demonstrasi siswa dapat dengan mudah memahami cara menyulam kristik pada serbet, yang tentunya sangat berbeda bila diajarkan dengan

metode-metode lain yang hanya sebatas teori.

Berdasarkan temuan-temuan pada observasi awal, dimana siswa kelas VIII-2 SMPN 3 Susoh motivasi, keaktifan dan hasil belajar masih sangat rendah, dan berdasarkan pandangan bahwa metode demonstrasi diyakini mampu meningkatkan motivasi. Oleh karena itu, sebagai salah satu upaya peningkatan hasil belajar siswa dan untuk membuktikan secara ilmiah, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tindakan kelas pada Siswa tentang peningkatan keterampilan krajinan sulam kristik.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran adalah proses cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Belajar juga berusaha proses interaksi semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Menurut Rusman dkk (2011:5) belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sementara menurut James O.

Wittaker (dalam Wasti S, 2003:103), belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pelatihan atau pengalaman.

Metode pembelajaran atau metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan atau instrument. Menurut Ahmadi dan Prasetya (2005:52) metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana, 2005:76). Selain metode pembelajaran, dalam mengajar juga dikenal dengan istilah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

hasil atau tujuan belajar tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Sabri, 2005:49-50).

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan guru dalam mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses disertai dengan keterangan-keterangan sepenuhnya, dimana siswa mengadakan pengamatan (observasi) seksama (Suryobroto, 2000:78). Metode demonstrasi merupakan penuturan dan penjelasan secara lisan, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan (Sriyono, 2002:99). Dari kutipan tersebut metode demonstrasi sesuai untuk pembelajaran praktikum.

Ruang lingkup mata pelajaran Keterampilan cukup luas, meliputi kegiatan berupa perbuatan, berpikir yang berhubungan dengan keahlian teknik menjahit, teknologi tepat guna, rekayasa, dan pengolahan. Teknik jahit dan sulam merupakan sebagian materi yang dipelajari pada kelas 3

SMP. Teknik jahit dan sulam merupakan proses pembuatan sulam menyulam kain dengan menggunakan motif hias yang dikerjakan tanpa menggunakan mesin jahit. Berbagai teknik jahit dapat digunakan untuk menyulam merubah permukaan kain dengan hiasan benang sehingga menjadi lebih indah.

Berdasarkan bahan yang digunakan dari garis besar pembuatannya menyulam terbagai atas menyulam klasik, yang terdiri dari sulam kristik, menyulam pita, dan menyulam dengan pernak pernik (Seri, 2004). Namun dalam hal ini hanya dibatasi pada sulaman kruistik.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Susoh Aceh Barat Daya melalui tindakan kelas dalam 2 siklus. Pengamat dilakukan oleh guru pelajaran Keterampilan yang juga dari SMPN 3 Susoh. Setelah dilaksanakan tindakan, selanjutnya diberi evaluasi kepada siswa untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode demonstrasi. Subjek dalam penelitian

ini adalah siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 orang perempuan. Teknik analisis data melalui deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pengamatan kemampuan guru atau aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus pertama dinyatakan cukup baik. Sedangkan kemampuan atau aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan kurang baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa aktivitas guru dan siswa yang muncul dalam proses pembelajaran keterampilan menggunakan metode demonstrasi belum maksimal.

Belum maksimalnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, mengakibatkan hasil tes siswa pada siklus pertama tidak begitu memuaskan, yaitu dari 23 orang siswa hanya sebanyak 16 orang tuntas, atau sebesar 69,56% bila diklasikalkan, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 63,48.

Ketidaktercapaian ketuntasan yang ditetapkan sebesar 80% untuk mata pelajaran Keterampilan mengharuskan pelaksanaan tindakan dilanjutkan pada siklus kedua.

Menyadari kekurangan pada siklus pertama, dan memperbaiki pada siklus kedua. Hasil observasi kemampuan atau aktivitas guru mengalami peningkatan yang positif, yaitu aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dinyatakan sangat baik. Sementara itu aktivitas siswa dalam pembelajaran dinyatakan baik. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, juga diikuti dengan peningkatan hasil tes belajar siswa, yaitu nilai rata-rata siswa pada siklus kedua sebesar 69,35 dengan ketuntasan mencapai 82,61%. Selain itu, penerapan metode demonstrasi juga direspon dengan baik oleh siswa kelas VIII-2 SMPN 3 Susoh Aceh Barat Daya. Hasil tes siswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada Pelajaran Keterampilan di kelas VIII-2 SMPN 3 Susoh telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 82,61%. Hasil ini didukung penelitian Dalyana (2014:75) pada

pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 33 Makasar menunjukkan bahwa, melalui metode demonstrasi terjadi peningkatan hasil belajar siswa menjadi tuntas semua. Pada siklus kedua, hasil belajar siswa menjadi kategori baik sekali (rata-rata 81%). Hasil penelitian Subrata (2016:37) juga menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII B SMP Negeri 15 Semarang pada materi Asam Basa. Aktifitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 87,3% terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 96,3%. Sementara ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I dan II dari 59,4 % meningkat menjadi 87,5%.

Menurut Abin Syamsuddin (2003:22), melalui pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat, dan sesuai dengan keadaan siswa memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang maksimal, dan evaluasi yang tepat.

Selanjutnya hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas guru

dalam mengelola materi kerajinan sulam kruistik pembelajaran keterampilan dengan metode demonstrasi dikategorikan sangat baik. Selain mengamati aktivitas guru, pengamat juga mengamati aktivitas siswa dalam Pembelajaran Keterampilan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan sulaman kruistik dengan menggunakan metode demonstrasi mendapat nilai rata-rata sebanyak 4,12 (82,4%) yang termasuk dalam kategori baik. Artinya aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan sulaman kruistik dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus kedua terjadi perubahan yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada Pelajaran Keterampilan materi Kerajinan Sulaman Kruistik di SMPN 3 Susoh Aceh Barat Daya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada aktivitas guru mengelola pembelajaran pada siklus pertama termasuk kategori baik (81%), sedangkan kemampuan siswa

pada siklus pertama termasuk cukup (64,8%). Pada siklus kedua terjadi peningkatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa, aktivitas guru berada pada kategori sangat baik (91%), sedangkan aktivitas siswa termasuk kategori baik (82,4%).

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode demonstrasi pada pelajaran Keterampilan Materi Sulaman kuristik, yaitu pada siklus pertama nilai rata-rata siswa 63,48 dengan persentase ketuntasan sebesar 9,56%. Sedangkan pada siklus kedua nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,35 dengan persentase ketuntasan sebesar 82,61%. Siswa merespon dengan baik penerapan metode demonstrasi pada Pelajaran Keterampilan sulaman kruistik, yaitu rata-rata sebesar 87,83% setuju diterapkan.

Saran

Mengingat metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa, maka disarankan kepada guru pelajaran Keterampilan atau pelajaran lainnya yang membutuhkan praktikum, agar

menggunakan metode demonstrasi pada materi pelajaran yang berhubungan dengan praktek sebagai usaha peningkatan hasil belajar siswa.

Daftar Kepustaka

Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Arisandi. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Pravokasional Pembuatan Keripik Enye pada Anak Tunarungu Tingkat SMALB di SLBN Handayanui Kabupaten Sukabumi*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu>

Dahyana. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Volume 2 No. 2. <http://ojs.unm.ac.id>

Djajadisastra, Jusuf. 2000. *Strategi dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.

Fitriana., Rosmala Dewi. 2015. *Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Vokasional Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Jigsaw di SMP Negeri 18 Banda Aceh*. Prosiding Konvensi Nasional APTEKINDO Se-Indonesia. <http://jurnal.upi.edu/proceedin>

- gfptk/view/3026/Peran%20Guru%20dalam%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20pada%20Pelajaran%20Vokasional%20Melalui%20Model%20Pembelajaran%20Kooperatif%20Tipe%20Pair%20Jigsaw%20di%20OSMP%20Negeri%2018%20Banda%20Aceh
- Hery, Suhersono. 2004. *Desaian Bordir Flora dan Dekoratif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- I Made Runawan, Made Santo Gitakarma, I Nyoman Pasek Nugraha. 2017. *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI MIA 4 SMA Negeri 3 Singaraja*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha Vol 6 No. 2. <http://ejournal.undiksha.ac.id>
- Karmila, M dan Marlina. (2011) *Kriya Tekstil*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Ratu Seri Hastuti. 2004. *Teknik Dasar Sulam*. Surabaya: Perpustakaan Nasional RI Katalog dalam Terbitan (KDT) A.45.85.
- Rusman, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sabri, S.M. 2005. *Model-Model dalam Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sali Ismayati J.S., Mastiah. 2017. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerajinan Tangan Menggunakan Metode Demonstrasi Teknik Kolase*. Jurnal Pendidikan Dasar Volume 5 No. 1. <http://jurnalstkipmelawi.ac.id>
- Soekarno. 2001. *Metode-metode Menajar*. Bandung: Angkasa.
- Soemarjadi, dkk. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud
- Sri Rizki Fitria, Mukhirah, Fitriana. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Prakarya di MAN 1 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Vol 2.No.3. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pk/article/view/9705>.
- Subrata. 2016. *Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Asam Basa Garam untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Scientia Indonesia. Volume 1 No. 1. <http://journal.unnes.ac.id>
- Umi Halimah, Robiatul. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Menyulam dengan Model Tematik pada Anak Tuna Grahita Ringan di LSB C Dharma Bhakti Piyungan Yogyakarta*. Skripsi (Online). Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id>